

PENGARUH GAYA BERPAKAIAN MAHASISWA SEMESTER 6 SETELAH MENGIKUTI MATA KULIAH PAI

Heka Afriannur Pasaribu, Olivia Feby Mon Harahap
Dosen di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan
(hekaafriannurpsb@gmail.com, 081361265415)

ABSTRAK

Seiring berkembangnya jaman, tentunya akan selalu memicu adanya tren baru yang dianggap eksis dimasa itu. Gaya berpakaian mahasiswa dipengaruhi oleh hal tren tersebut. Membuat ciri khas dalam berpakaian merupakan suatu yang menunjukkan jati diri mahasiswa.ada yang memiliki pengaruh positif akan tren mode ini. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk melihat cara berpakaian mahasiswa Semester 6 Prodi pendidikan Vokasional Desain Fashion agar tetap modis namun tidak meninggalkan nilai-nilai keagamaan islam. Kegiatan yang dilakukan yaitu penyuluhan. Hasil dari kegiatan ini diharapkan setelah mengikuti penyuluhan, mahasiswa semester 6 ini mengetahui tentang pentingnya memperhatikan cara-cara berpakaian yang islami tetapi tetap mengikuti trend. Hasil peninjauan kembali dari pengabdian ini, terlihat mahasiswa sudah mulai memakai pakaian yang lebih islami dan mengikuti norma-norma kesopanan. Menciptakan berbagai model pakaian yang mencerminkan kepribadian muslim tanpa harus terlihat kuno atau ketinggalan zaman. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan berjalan dengan baik. Terlihat dari antusiasme mahasiswa dalam mengikuti penyuluhan ini. Mahasiswa saling bertukar ide dan saling memberikan masukan tentang berpakaian yang islami dalam kegiatan ini. Dan terlihat antusias mahasiswa dalam memperbaiki cara berpakaian saat ke kampus dan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penyuluhan ini diharapkan mahasiswa bisa berpakaian yang islami dan sesuai norma kesopanan serta mencerminkan kepribadian muslim yang baik serta akhlak yang baik.

Kata Kunci : Pakaian, Mahasiswa, Agama

ABSTRACT

Along with the development of the era, of course, will always trigger a new trend that is considered to exist at that time. Student dress styles are influenced by these trends. Making a characteristic in dress is something that shows the identity of students. Some have a positive influence on this fashion trend. The purpose of this counseling is to see how to dress for Semester 6 students of the Fashion Design Vocational Education Study Program so that they remain fashionable but do not abandon Islamic religious values. The activities carried out are counseling. The results of this activity are expected after attending the counseling, this 6th semester student knows about the importance of paying attention to Islamic ways of dressing but still following the trend. The results of the review of this service, it appears that students have started to wear more Islamic clothes and follow the norms of decency. Creating various models of clothing that reflect the Muslim personality without having to look old-fashioned or out of date. This outreach activity was carried out well. It can be seen from the enthusiasm of students in participating in this counseling. Students exchange ideas and give each other input about Islamic dress in this activity. And the students seemed enthusiastic in improving the way they dress when they went to campus and in everyday life. With this counseling, it is hoped that students will be able to dress Islamically and according to the norms of decency and reflect a

good Muslim personality
Keywords: Clothing, Students, Religion

and good morals.

1. PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya jaman, tentunya akan selalu memicu adanya tren-tren baru yang dianggap eksis dimasa itu. Perkembangan ini bisa dari segala macam ide, dari teknologi hingga cara berpenampilan. Dari setiap perkembangan tersebut, tentunya menimbulkan rasa ketertarikan tersendiri bagi siapa saja yang melirik dan tentunya dianggap keren jika mengikuti alur perkembangan tersebut. Maka dari itu, tak sedikit orang-orang yang selalu mengikuti perkembangan tren tersebut, apalagi dikalangan remaja yang sifatnya penasaran atau selalu ingin tahu.

Salah satu perkembangan yang dominan terlihat ialah cara berpakaian atau *fashion* yang sering digandrungi oleh anak-anak muda jaman sekarang. Penampilan tersebut meliputi baju, celana, dress, rok, dan aksesoris lainnya serta berbagai hal yang berkaitan dengannya. Dengan cara memadukan hal-hal tersebut, tentunya akan membuat gaya tersendiri atau nilai *fashion* bagi mereka. *Fashion* seolah-olah telah menjadi sebuah ciri khas dan kepribadian mereka. Sesuai dengan makna dari *fashion* itu sendiri, yaitu bersifat unik dan berani tampil beda.

Hal tersebut merupakan pengaruh positif dari perkembangan *fashion* dikalangan remaja, yang juga mnejadikan mereka kreatif dan berani menampilkan jati diri sesuai

dengan *passsion* mereka. Perkembangan *fashion* tidak luput dari istilah “hipster” , Hipster adalah seseorang yang memiliki pengetahuan lebih tentang sesuatu yang lebih trending dibanding dengan orang lain. Orang-orangan hipster juga tersebar luas di seantero Indonesia, terutama di Jakarta. Akan tetapi, hal ini memiliki dua efek yaitu positif dan negatif, terkadang orang yang terlalu *trending* akan memiliki sifat *westernisasi* yaitu sifat kebarat-baratan dimana mereka tidak menghargai budayanya sendiri, hal ini sangatlah berbahaya karena telah menyimpang dari nilai-nilai nenek luhur kita. Budaya barat yang menjadi kiblat budaya dunia telah menjadi momok mengerikan bagi negara kita, budaya dimana semakin menggunakan pakaian yang bersifat *you can see* adalah yang semakin modern. Hal tersebut sangatlah dipandang negatif bila di budaya kita, sangatlah tidak masuk akal apabila terjadi asimilasi karena akan melibatkan berbagai *pro* dan *kontra* dari asimilasi yang ada. Bebas dalam bergaya atau memadukan hal-hal yang berkaitan dengan *fashion* yang membuat para remaja menjadi kreatif, bukan berarti tidak memiliki dampak negatifnya.

Oleh karena itu dianggap perlu untuk melakukan penyuluhan tentang cara berpakaian yang islami tanpa melanggar norma kesopanan. Mengikuti tren masa kini itu sangatlah bagus tetapi hendaklah memperhatikan kaidah agama islam.

apabila anda menyukai budaya luar sebaiknya anda lebih menyukai budaya sendiri karena budaya kita menyangkut nilai-nilai luhur kita dan mencakup juga nilai perjuangan dalam kemerdekaan Indonesia. Kita sebagai rakyat Indonesia yang tercinta haruslah cinta akan budaya kita sendiri. Boleh saja menyukai budaya luar asalkan dapat menghilangkan

sifat *westernisasi*, karena sifat itu berbahaya bagi keutuhan nilai dan norma budaya kita. Bagaimana caranya? Tentu dengan hal-hal sederhana seperti mendalami nilai-nilai adat dalam budaya daerah kita, atau lebih baiknya budaya daerah lain dan menancapkan sifat *cultural sensitivity* dan *cultural awareness*. Dengan adanya sifat tersebut saya yakin budaya kita dapat menjadi lebih baik dari budaya luar dan akan lebih banyak orang luar yang ingin mempelajari budaya kita.

2. METODE

Kegiatan diawali dengan meminta ijin kepada kepala prodi pendidikan vokasional desain fashion untuk melakukan penyuluhan kepada mahasiswa semester 6 di fakultas bisnis dan pendidikan terapan tersebut. Setelah mendapatkan ijin, panitia mengadakan kontrak waktu yang tepat untuk melakukan penyuluhan agar kegiatan proses pembelajaran tidak terganggu. Kemudian panitia mempersiapkan materi dan alat yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan tersebut.

Kegiatan ini berlangsung selama 60 menit. Bentuk kegiatan yang

dilakukan adalah memberikan penyuluhan tentang cara berpakaian mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran PAI. Pelaksanaan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Agustus 2022 bertempat di ruang perkuliahan semester 6 Prodi Pendidikan Vokasional Desain Fashion Fakultas Bisnis dan pendidikan terapan. Peserta dari kegiatan ini adalah mahasiswa semester 6 baik yang laki-laki maupun yang perempuan. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada mahasiswa agar menggunakan pakaian yang islami dan tidak melanggar norma kesopanan dan ajaran agama islam.

Kegiatan penyuluhan ini diawali dengan pembukaan oleh moderator berlangsung sekitar 10 menit. Kemudian materi dari kegiatan penyuluhan ini disampaikan oleh pemateri kepada mahasiswa semester 6. Setelah materi selesai disampaikan, maka diberikan sesi tanya jawab antara mahasiswa dengan pemateri. Hal ini digunakan untuk melihat antusiasme mahasiswa terhadap materi tersebut dan diharapkan adanya feedback dari mahasiswa tentang kegiatan penyuluhan ini. Mahasiswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan ini. Kegiatan ini diakhiri dengan foto bersama antara mahasiswa, pemateri dan tim kegiatan penyuluhan.

3. HASIL

Ketika melakukan kegiatan penyuluhan terlihat mahasiswa

sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Terslihat dari mahasiswa yang tertib dan menyimak setiap materi yang disampaikan. Pada saat sesi tanya jawab, mahasiswa memberikan pertanyaan dan masukan sesuai dengan topik penyuluhan yang dilakukan. Setelah dilakukan penyuluhan ini, mahasiswa lebih mengetahui pengaruh cara berpakaian terhadap perilaku. Mahasiswa mengetahui pentingnya menjaga cara berpakaian karena itu menyangkut kaidah agama islam. hasil peninjauan kembali, mahasiswa sudah mulai menggunakan pakaian yang lebih sopan sesuai dengan anjuran agama islam.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan baik dan tertib sesuai dengan yang direncanakan. Mahasiswa terlihat sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini. Penyuluhan ini meningkatkan kesadaran mahasiswa untuk menggunakan pakaian yang sesuai dengan kaidah agama islam.

Saran dari kegiatan penyuluhan ini agar kegiatan ini lebih sering untuk dilakukan, agar tingkat kesadaran mahasiswa lebih tinggi lagi untuk menggunakan gaya berpakaian yang sesuai dengan kaidah agama islam.

5. REFERENSI

Alifuddin (2014), Etika Berbusana Dalam Perspektif Agama dan Budaya, Jurnal Shautut Tarbiyyah, Vol 1, No 1.

Aminah,Nina (2014), Studi Agama Islam, Bandung: PT Remaja RosdakaryaAsy – SyarifMuhammadSyaiikh, (2013), 40 Hadits Wanita,Jakarta; Ummul Qura, Dimiyati, Johni. (2013).

Wijayanti,Ranta, (2107), Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya, Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press), Jilbab Merupakan Etika Berbusana Muslimah dalam Perspektif Islam ,Jurnal Studi Islam, Vol.XII. No 2.

Sugiono, (2012) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung, Alfabeta

6. DOKUMENTASI

